

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN

MILA WANTI SOLEKHAH

milawanti96@gmail.com

David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) on profitability. While, Good Corporate Governance (GCG) was consists of independent commissioner board, managerial ownership, audit committee and institutional ownership. Meanwhile, profitability was measured by Return On Asset (ROA). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 87 samples from 29 mining companies during 2016-2018. Furthermore, there were 11 outlier data. So that, the total data became 76 samples. Meanwhile, outlier data were the ones which had unique character and look differently as they were extremely big or small. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded independent commissioner board had insignificant effect on Return On Asset (ROA). Likewise, managerial ownership had insignificant effect on Return On Asset (ROA). On the other hand, audit committee had positive and significant effect on Return On Asset (ROA). In contrast, institutional ownership had negative and significant effect on Return On Asset (ROA).

Keywords: independent commissioner board, managerial ownership, audit committee, institutional ownership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas. *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri dari beberapa mekanisme yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kepemilikan institusi. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, untuk pengambilan teknik sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan cara menentukan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 87 sampel dari 29 perusahaan sektor pertambangan periode tahun 2016 -2018. Dalam penelitian ini terdapat 11 data outlier sehingga data yang diperoleh semula 87 sampel menjadi 76 sampel. Data outlier merupakan data yang memiliki karakter unik, terlihat berbeda yang memiliki nilai ekstrem yang terlalu besar atau kecil. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), untuk variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata kunci: dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusi

PENDAHULUAN

Profitabilitas menjadi indikator atau tolak ukur penting bagi investor untuk menanamkan modalnya karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Hermuningsih (2013) berpendapat bahwa semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka

kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin.

Good Corporate Governance (GCG) bukanlah suatu fenomena baru bagi perusahaan melainkan semakin telah lama berkembang dan semakin melejit. Dalam buku berjudul *The Power of Good Corporate Governance* yang ditulis oleh Effendi (2009), pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki tujuan untuk meningkatkan laba (profit) dalam perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dan dampak yang akan didapatkan oleh perusahaan jika menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) maka perusahaan dapat mempertimbangkan peran penting penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) yang besar dan dapat meminimalisir dampak negatif yang timbul bagi perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rimardhani *et.al* (2016) dalam penelitiannya menggunakan variable *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA) menemukan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan untuk dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2019) yang menggunakan variable *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Rimardhani *et.al* (2016), Istighfarin dan Wirawati (2015), Mawardi (2019) menggunakan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang sama yaitu komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rimardhani *et.al* (2016) menyebutkan bahwa tinggi atau rendahnya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Istighfarin dan Wirawati (2015) menyebutkan bahwa pembentukan komite audit pada perusahaan hanya sebatas pemenuhan regulasi yang mengharuskan perusahaan memiliki komite audit. Mawardi (2019) menyatakan bahwa fungsi dari komite audit adalah untuk mengawasi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan bukan untuk meningkatkan laba perusahaan hal tersebut menyebabkan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas. Mengenai kepemilikan institusional dan dewan direksi yang tidak semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji dan menganalisis ulang serta mencari bukti empiris atas pengaruh variable tersebut terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas? (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap

profitabilitas? (3)Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas? (4)Apakah kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap profitabilitas? Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap profitabilitas. (2) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. (3) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh positif komite audit terhadap profitabilitas. (4) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan antara *agent* dan *principal*. Dimana yang dimaksud dengan *agent* adalah pemegang saham sedangkan pihak *principal* adalah pemilik perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa teori agensi adalah hubungan antara pemilik perusahaan dan pemegang saham. *Principal* merupakan pihak yang memberikan kepercayaan terhadap *agent* untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan dan mengawasi serta memberikan evaluasi terhadap *agent* atas segala keputusan dan tindakan yang diambil untuk perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) berpendapat bahwa para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk mengambil keputusan, dimana hal ini dapat menciptakan suatu konflik atau yang disebut dengan teori keagenan (*agency theory*). Hubungan antara *agent* dan *principal* harus memiliki tujuan yang sama sebagai dasar untuk mendukung dan menjalankan semua kegiatan yang berjalan di perusahaan.

Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme *corporate governance* suatu aturan, langkah-langkah, dan memiliki kaitan yang jelas terhadap pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Penelitian ini menggunakan indikator mekanisme *good corporate governance* terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Terdapat prinsip yang harus diterapkan untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG). Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 terdapat 5 prinsip yang harus diterapkan dalam perusahaan untuk menunjang berjalannya *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness*. Menurut Sutedi (2012) mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dibagi menjadi mekanisme eksternal dan mekanisme internal, dengan penjelasan sebagai berikut: (a) Mekanisme Eksternal, dipengaruhi faktor eksternal perusahaan meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas. (b) Mekanisme Internal, dipengaruhi faktor internal perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit .

Profitabilitas

Menurut Sartono (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek dalam masa kini atau masa mendatang. Menurut Riyanto (2008) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen

perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan dari pengertian tersebut profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang dihasilkan dari penjualan, modal sendiri investasi dsb.

Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu : (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. (6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah margin laba yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2014)

Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)

Return On Investment (ROI) atau *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014)

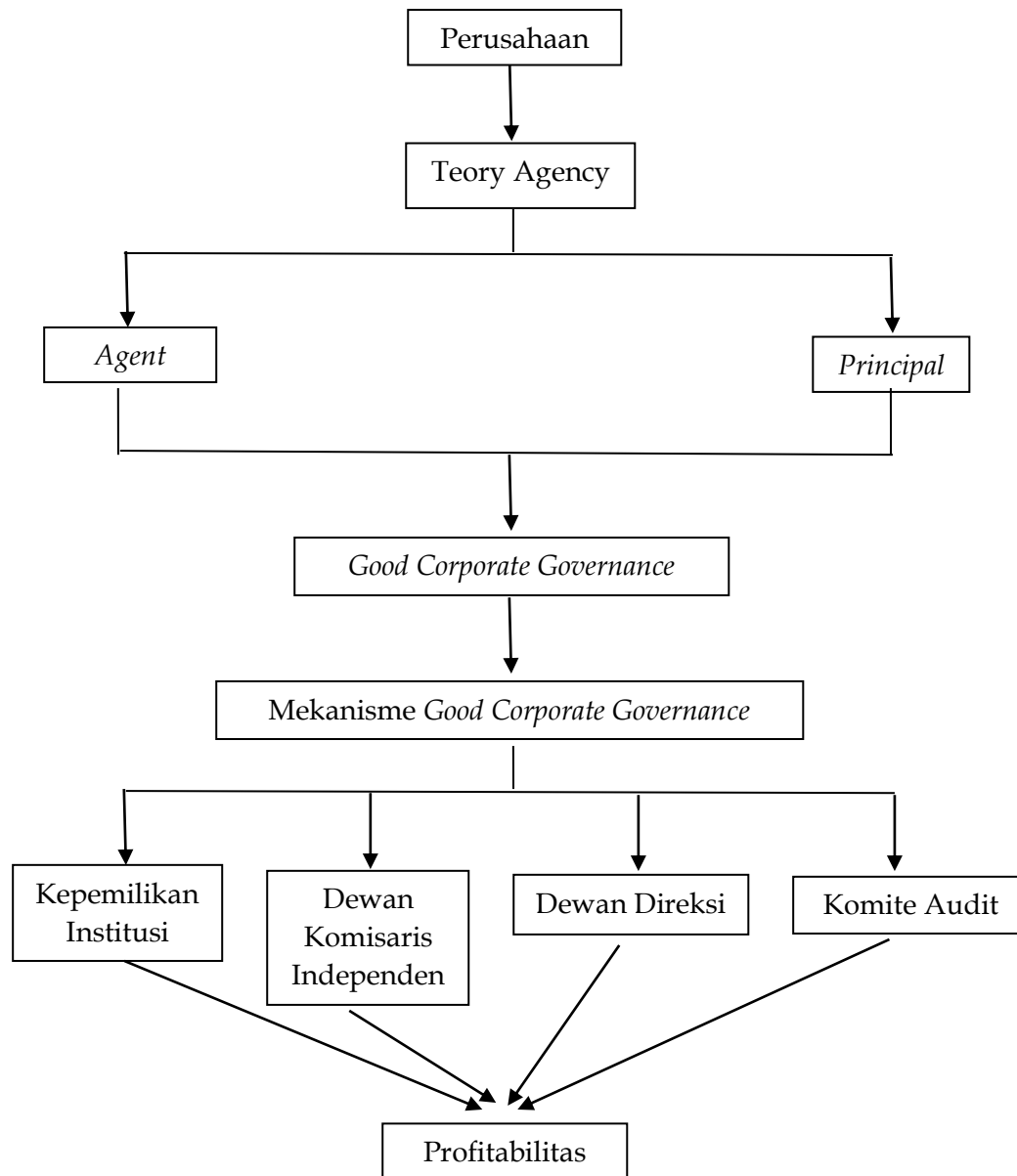
Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2014)

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2014).

Rangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas di perusahaan yang dikelola dan diawasi (Surya dan Yustiavandana, 2006:135). Penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) yang mengungkapkan bahwa perusahaan lebih meningkatkan jumlah dewan komisaris independen karena dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengawasi manajer agar tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Menurut Nuraflianda (2011) menyatakan bahwa adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan merupakan bentuk dari mekanisme *corporate governance*. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh manajer atau manajer tersebut merupakan pemegang saham yang diukur dengan prosentase saham yang dimiliki oleh manajer (Christiawan dan Taringan, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2012) menyatakan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap pada nilai perusahaan sehingga kontrol manajemen terhadap aktivitas manajemen akan meningkat, sehingga aktifitas dan keputusan perusahaan akan meningkat. Menurut Ningsih (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : ukuran kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Komite audit dituntut untuk dapat bertindak independen untuk menjembatani antara audit eksternal dengan perusahaan yang juga sekaligus mengawasi fungsi pengawasan dengan audit internal (Surya dan Yustiavandana, 2006). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sam'ani (2008) menyatakan bahwa komite audit memiliki peran penting yaitu menjaga integritas penyusunan laporan keuangan, serta memelihara terwujudnya pengendalian yang memadai dengan begitu control perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulestyo dan Ghozali (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi komite audit yang ada di suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance* (GCG). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah porsi kepemilikan saham oleh investor institusional yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional (Christiawan dan Tarigan, 2007). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Dimana semakin banyak porsi saham yang dimiliki diperusahaan tersebut maka semakin besar wewenang yang dimiliki sehingga dapat melakukan pengendalian atau monitoring secara optimal didalam perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Rimardhani *et.al* (2016) menghasilkan penelitian dengan menggunakan variable pengaruh kepemilikan institusi terhadap profitabilitas, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yang menyatakan bahwa besarnya prosentase kepemilikan institusional menyebabkan pengawasan dari pemegang saham institusi semakin ketat yang berdampak semakin tinggi tekanan intitusi terhadap manajer untuk memaksimalkan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : ukuran kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory reserch*) dengan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan pada kegiatan mengklasifikasikan, menghitung dengan cara pengujian teori-teori melalui variabel penelitian dengan angka, membandingkan, dan selanjutnya menganalisis data. Tujuan penelitian ini untuk mencari pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, sedangkan untuk variabel dependen yaitu profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan tahun penelitian 2016-2018. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dipilih sebagai berikut : (a) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun penelitian 2016-2018. (b) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan pada tahun penelitian 2016-2018. (c) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyertakan komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan kepemilikan institusi pada tahun 2016-2018. (d) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membuat laporan keuangngan dengan lengkap dari tahun 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa peneliti dalam proses penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan data skunder dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dengan cara menghitung, menganalisa, membandingkan, serta mengkalrifikasi data-data yang berupa angka-angka yang digunakan sebagai pengambilan keputusan peneliti.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data skunder yang merupakan data yang dapat diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dapat diakses www.idx.co.id yang telah dipublikasikan dari tahun 2016 sampai dengan 2018.

Variabel dan Definisi Operasioanal Variabel

Tabel 1
Variable dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Proyeksi
1	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan untuk dapat mendapatkan laba atau keuntungan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut	Menurut Kasmir (2014) ROA dapat diprosikan dengan rumus sebagai berikut : $\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$
2	Dewan Komisaris Independen	Dewan komisaris independen berfungsi sebagai penyeimbng dalam proses pengambilan keputusan guna melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lainya yang terkait dengan persusahaan	Menurut Rachmawati dan Triatmoko (2007:10) dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut : Dewan Komisaris Independen $\frac{\text{Proporsi Komisaris Ondependen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}} \times 100 \%$
3	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam membantu menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham dan mengarah untuk pengambilan keputusan yang lebih penting bagi perusahaan, dengan demikian aktivitas perusahaan dapat diawasi dengan kepemilikan manajerial.	Menurut Manik (2011) kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut : Kepemilikan Manajerial $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah yang diterbitkan}} \times 100 \%$
4	Komite Audit	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan direksi untuk membantu pengawasan pengelolaan perusahaan dan berfungsi sebagai membantu dewan komisaris dalam mengawasi manajemen untuk menyusun laporan keuangan	Menurut Wardoyo dan Veronica (2013:137) komite audit dapat rumus sebagai berikut: Komite Audit = Jumlah Komite Audit yang Dimiliki Oleh Perusahaan
5	Kepemilikan Institusional	Kepimilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi dan bank, Kepemilikan institusional memiliki arti penting bagi berjalannya perusahaan karena mamiliki tugas untuk memonitor manajemen dengan adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal.	Menurut Rachmawati dan Triatmoko (2007:10) kepemilikan intitusinal dapat di rumuskan sebagai berikut : Kepemilikan Institusional $\frac{\text{Kepemilikan jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Total saham biasa}} \times 100 \%$

Sumber : Ringkasan, 2020

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah cara untuk mengolah data agar lebih mudah untuk dipahami dalam pengambilan keputusan. Data tersebut diperoleh dari data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan menjadi informasi yang lebih mudah untuk dipahami dan dapat memberikan solusi permasalahan, terutama dalam solusi permasalahan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah didapatkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014:206). Deskripsi variabel menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi nilai minum, maksimum dan standar deviasi.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi untuk sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang biasanya digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Berikut adalah tahapan uji asumsi klasik penelitian ini :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat normal probability plot (*P-P Plot*) yang bertugas untuk membandingkan antara distribusi kumulatif dan distribusi normal dan uji statistik. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditentukan berdasarkan taraf signifikansi diatas 0,05 menunjukkan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan signifikan antara variabel independen sebagai model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan menguji *tolerance value* (TOL) diatas 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2009) jika nilai *tolerance value* (TOL) < 0,01 atau VIF >10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas atau terdapat korelasi antar variabel independen karena lebih dari 0.01.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Arviansyah, 2013). Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan dengan menggunakan uji *gletsjer* yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dapat diketahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat terdeteksi jika nilai hitung lebih kecil dari tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 yang

sebelumnya telah dilakukan dengan medel regresi. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series dan tidak dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran pada semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan pengujian *Durbin-Watson*, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson*, *Durbin-Watson* dikatakan bebas dari autokorelasi jika $dU < d < 4 - dU$ maka terjadi secara random dan tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dan dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji signifikansi regresi linier berganda yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2014). Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel dependen memiliki hubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai variabel dependen apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Pengolahan data menggunakan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Bentuk persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{ROA} = \beta_0 + \beta_1 X_{DKI} + \beta_2 X_{KM} + \beta_3 X_{KA} + \beta_4 X_{KI} + e$$

Keterangan :

Y_{ROA}	: variabel dependen <i>Return On Asset</i> (ROA)
β_0	: konstanta
$\beta_1 X_{DKI}$: variabel independen Dewan Komisaris Independen (DKI)
$\beta_2 X_{KM}$: variabel independen Kepemilikan Manajerial (KM)
$\beta_3 X_{KA}$: variabel independen Komisi Audit (KA)
$\beta_4 X_{KI}$: variabel independen Kepemilikan Institusional (KI)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi
e	: <i>error</i>

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan regresi berganda dimana terdapat dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut Santoso (2009) uji hipotetsis dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotetsis digunakan untuk mengambil keputusan yang didasarkan untuk analisa data dan percobaan yang sudah dilakukan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan pengaruh yang diberikan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi berguna untuk memprediksi seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara 0 dan 1 yaitu $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai R^2 atau semakin mendekati nilai 1 koefisien R^2 maka suatu regresi semakin baik. Hal itu berartri bahwa variabel independen secara keseluruhan mampu menerangkan variasi perubahan variabel dependen namun kebalikannya jika angka R^2 semakin kecil maka berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009).

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F pada dasarnya mengungkapkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2009).Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Jika angka probabilitas < $\alpha = 5\%$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (2) Jika angka probabilitas > $\alpha = 5\%$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya mengungkapkan seberapa besar dampak satu variabel independen atau variable bebas (X) secara individual menerangkan variasi variabel dependen atau variable terikat (Y) terikat (Ghozali,2009). Pengujian parsial regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent atau variable bebas (X) secara individual mempunyaipengaruh terhadap variabel dependen atau variable terikat (Y) dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Menurut Ghozali (2011) uji t dapat dilakukan sebagai berikut: (1) Jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah ≥ 20 pada derajat kepercayaan sebesar 5% dan nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut), maka *Ho* ditolak atau *Ha* diterima. (2) Jika nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka *Ho* ditolak atau *Ha* diterima.

Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif menggambarkan dengan ringkas mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standart deviasi. Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif :

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	87	.200	.666	.396	.086
KM	87	.000	.956	.102	.219
KA	87	1	4	3.06	.557
KI	87	.000	.969	.561	.244
ROA	87	-140.471	455.578	34.294	87.206
Valid N (listwise)	87				

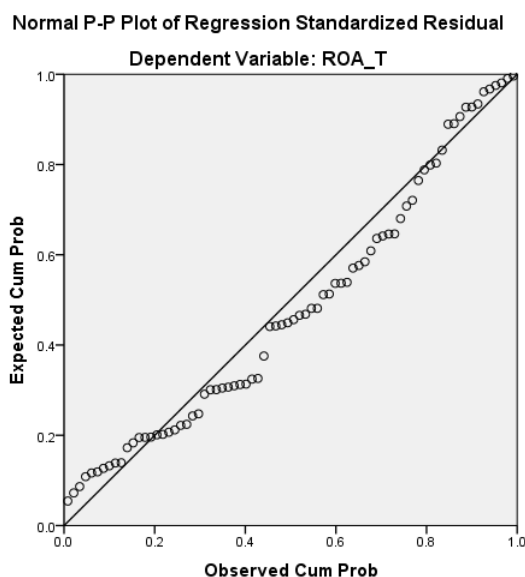
Sumber : laporan keuangan diolah, 2020

Berikut penjelasan mengenai tabel analisis deskriptif pada perusahaan sampel sektor pertambangan secara keseluruhan menurut tabel 2 :

Dewan Komisaris Independen (DKI) nilai maksimum sebesar 0,666 dan nilai minimum sebesar 0.200, sedangkan nilai *mean* diperoleh sebesar 0,396 dan untuk standar deviasi sebesar 0,086. Kepemilikan Manajerial (KM) nilai maksimum sebesar 0,956 dan nilai minimum sebesar 0,000 sedangkan nilai *mean* diperoleh sebesar 0,102 dan untuk standar deviasi sebesar 0,219. Kepemilikan Audit (KA) nilai maksimum sebesar 4 dan nilai minimum sebesar 1 sedangkan nilai *mean* diperoleh sebesar 3,06 dan untuk standar deviasi sebesar 0,557. Kepemilikan Institusi (KI) nilai maksimum sebesar 0,969 dan nilai minimum yang diperoleh adalah sebesar 0,000 sedangkan nilai *mean* diperoleh sebesar 0,561 dan untuk standar deviasi sebesar 0,244. ROA (Profitabilitas) nilai maksimum sebesar 455,578 dan nilai minimum sebesar -140,471 sedangkan nilai *mean* diperoleh sebesar 34,294 dan untuk standar deviasi sebesar 87,206.

**Uji Asumsi Klasik Data Variabel
Uji Normalitas Data**

Uji asumsi normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat normal probability plot (*P-P Plot*) dengan sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot (*P-P Plot*) Hasil Uji Normalitas
Sumber : laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa titik-titik pada normal probability plot menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Sebagai data pendukung peneliti akan melakukan uji normalitas kembali dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas analisis *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 3
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44485033
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.982
Asymp. Sig. (2-tailed)		.290

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan uji normalitas yang menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov One Sample Test* diatas dapat dilihat dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,290 yang berarti *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan terhadap variable independen yaitu KI, KM, DKI, KA dalam model regresi. Model regresi bebas multikolinearitas dilihat pada nilai *tolerance* (TOL) < 0,1 atau VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau terjadi gejala korelasi antar variable independen. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolenieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DKI	.802	1.246
1 KM	.673	1.486
KA	.376	2.660
KI	.396	2.522

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : laporan keuangan diolah, 2020

Dari hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0,1 yaitu variable DKI sebesar 0,802 , variable KM sebesar 0,673, variable KA sebesar 0,376, dan variable KI sebesar 0,396. Sedangkan untuk Nilai VIF ketika variable memiliki nilai VIF < 10 yaitu variable DKI sebesar 1,246, variable KM sebesar 1,486, variable KA sebesar 2,660, dan variable KI 2,522. Dari hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas atau tidak terjadi korelasi antar variable independen.

Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas adalah varians residual yang tidak sama terhadap semua pengamatan dalam model regresi. Hasil uji heterokedastitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constan)	-2.182	2.812		-.776	.440
1 DKI_T	1.977	2.108	.123	.938	.351
KM_T	-.012	.416	-.004	-.030	.976
KA_T	1.377	1.528	.172	.901	.371
KI_T	-.131	.839	-.029	-.156	.876

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber : laporan keuangan diolah, 2020

Dari hasil uji heterokedastitas tersebut dapat dilihat bahwa variable DKI sebesar 0,351, variable KM sebesar 0,976, variable KA sebesar 0,371, variable KI sebesar 0,876. Dari hasil uji heteroskedastitas tersebut sig > 0,05 dapat disimpulkan bahwa bebas dari heteroskedastitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode t-1. Uji autokorelasi menggunakan pengujian *Durbin Watson*. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada model *summary* sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 ^a	.191	.146	1.484	.859

a. Predictors: (Constant), KI_T, DKI_T, KM_T, KA_T

b. Dependent Variable: ROA_T

Sumber : laporan keuangan diolah, 2020

Diperoleh dari tabel uji *Durbin Watson* menunjukkan untuk hasil uji autokorelasi adalah 0,859. Berdasarkan jumlah data penelitian terdapat 76 sampel penelitian (n = jumlah penelitian), dan k adalah jumlah variabel independen penelitian terdapat 4 proaksi maka diperoleh nilai dU dari tabel *Durbin-Watson* sebesar 1,7399 sedangkan nilai dL diperoleh dengan cara 4 - dU sebesar 1,5190. Pengambilan keputusan diambil dengan ketentuan $du < dw < 4 - dU$. Data dw dari hasil uji autokorelasi tersebut berada diantara nilai dU dan 4-dU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari autokorelasi dan layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen dengan varaibel dependen. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variable independent dengan dependen apakah masing-masing variable independen dengan variable dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-5.847	4.719		-1.239	.219
	DKI	4.318	3.536	.146	1.221	.226
	KM	-.971	.698	-.181	-1.392	.168
	KA	5.814	2.564	.395	2.267	.026
	KI	-5.586	1.407	-.673	-3.969	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : laporan keuangan diolah, 2020

Dan jika didistribusikan hasil uji linier berganda dalam bentuk persamaan linier berganda akan menjadi sebagai berikut :

$$Y^{\frac{1}{3}} = -5,847 + 4,318X_1^{\frac{1}{3}} - 0,971X_2^{\frac{1}{3}} + 5,814X_3^{\frac{1}{3}} - 5,586X_4^{\frac{1}{3}} + e$$

Penjelasan untuk persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

Nilai koefisien dewan komisaris independen bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel dewan komisaris independendengan variabel *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa apabila besar kecilnya prosentase yang ada untuk dewan komisaris independen akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dalam perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara variabel kepemilikan manajerial dengan variabel *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa apabila besar kecilnya prosentase yang ada untuk kepemilikan manajerial akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dalam perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien komite audit bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel dewan komisaris independendengan variabel *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa apabila besar kecilnya prosentase yang ada untuk komite audit akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dalam perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien kepemilikan institusi menunjukkan bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara variabel kepemilikan manajerial dengan variabel *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa apabila besar kecilnya prosentase yang ada untuk kepemilikan institusi akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dalam perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya.

Hasil Pengujian Hipotetsis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variable independen. Dalam hal ini uji determinasi dapat memberikan infomasi menegenai baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Uji determinasi menunjukkan besar kecilnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjuster R^2* . Berikut hasil dari uji determinasi :

Tabel 8
Hasil UjiDeterminasi (R^2)

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.146	1.484

a. Predictors: (Constant), KI, DKI, KM, KA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : laporan keuangan diolah, 2020

Tabel menunjukkan bahwa *adjuster R^2* sebesar 0,146 atau 14,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persentase pengaruh variable independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, komite audit dan dewan komisaris independen sebesar 14,6% mempengaruhi variable dependen ROA dan sisanya 85,4% (100% -14,6% = 85,4%) dipengaruhi oleh model lain yang tidak termasuk dalam variable independen.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tujuan dilakukannya uji F (uji kelayakan model) adalah untuk mengetahui apakah variable independen yang meliputi kepemilikan independen, kepemilikan manajerial,

komite audit dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Dari hasil uji F yang telah dilakukan variable independen Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KI), Dewan Komisaris Independen (DKI) dan Komisaris Manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

Tabel 9
Hasil Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	36.998	4	9.250	4.194	.004 ^b
1	Residual	156.569	71	2.205		
	Total	193.567	75			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KI, DKI, KM, KA

Sumber : laporan keuangan diolah, 2020

Dilihat dari hasil uji F bahwa nilai F sebesar 4,194 dan nilai signifikansi F adalah 0,04 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau jika dipresentasikan hasilnya akan menjadi $F = 4\%$ lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang artinya variable independen Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KI), Dewan Komisaris Independen (DKI) dan Komisaris Manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial variable independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable dependen. Ketentuan dalam uji t sebagai berikut : (a) H_0 : apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_2 diterima atau ditolak. (b) H_2 : apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau diterima.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan uji regresi linier, maka dapat diketahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,318 dan nilai t sebesar 1,221. Sedangkan untuk tingkat signifikansi yaitu $0,226 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. (2) Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,971 dan nilai t sebesar -1,392. Sedangkan untuk tingkat signifikansi yaitu $0,168 > 0,05$.

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-5.847	4.719		-1.239	.219
DKI	4.318	3.536	.146	1.221	.226
1 KM	-.971	.698	-.181	-1.392	.168
KA	5.814	2.564	.395	2.267	.026
KI	-5.586	1.407	-.673	-3.969	.000

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : laporan keuangan diolah, 2020

Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. (3) Komite Audit (KA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,814 dan nilai t sebesar 2,267. Sedangkan untuk tingkat signifikansi yaitu $0,026 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. (4) Kepemilikan Institusi (KI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -5,586 dan nilai t sebesar -3,969. Sedangkan untuk tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian regresi liner berganda dewan Komisaris Independen (DKI) koefisien regresi sebesar 4,318 dengan nilai t sebesar 1,221 dan nilai signifikansi sebesar 0,226 atau dengan kata lain $0,226 > 0,05$. Artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sampel penelitian, dalam hal ini hipotesis ini ditolak. Dalam sampel penelitian rata-rata dewan komisaris independen yang digunakan untuk penelitian memiliki prosentase ukuran dewan komisaris independen sebesar 42% yang menunjukkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki prosentase dewan komisaris independen yang tinggi. Ketidaksesuaian hasil dengan hipotesis menunjukkan bahwa besar kecilnya prosentase dewan komisaris independen tidak mempengaruhi profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Perusahaan hanya sekedar memenuhi kepatuhan tanpa mengoptimalkan peran dewan komisaris independen dalam mengawasi kinerja untuk mengelola perusahaan. Sehingga dewan komisaris independen seharusnya bersikap independen dan mementingkan kepentingan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istighfarin dan Wirawati (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Menurut Zabri dan Kamila (2015) keberadaan komisaris independen tidak menjamin suatu perusahaan menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG) yang akan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Pada dasarnya tugas dewan komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap kinerja para direktur agar terciptanya tata kelola perusahaan yang baik, dimana para dewan komisaris dapat mengontrol para manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan perusahaan. Berdasarkan hasil

uji regresi linier berganda dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besarkecilnya dari jumlah dewan komisaris independen tidak mempengaruhi profitabilitas atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, dewan komisaris belum sepenuhnya optimal melakukan tugas dalam pengawasan kinerja para direktur dan sehingga tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas perusahaan serta dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) memiliki koefisien regresi sebesar -0,971 dan nilai t sebesar -1,392. Untuk tingkat signifikansi sebesar 0,168 atau dengan kata lain $0,168 > 0,05$. Artinya Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ini, dalam hal ini hipotesis ini ditolak. Rendahnya saham manajerial yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan prosentase saham yang dimiliki oleh para jajaran direksi dan komisaris dalam perusahaan tersebut. Tidak semua perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki proporsi kepemilikan manajerial atau saham yang dimiliki oleh para jajaran direksi dan komisaris. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki proporsi saham kepemilikan manajerial. Proporsi pemegang saham oleh manajemen (direksi dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Rendahnya proporsi dalam kepemilikan manajerial sehingga memungkinkan para direksi dan komisaris belum merasakan manfaat dan tidak berpengaruh dalam tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Karena dengan memiliki saham perusahaan para direksi dan komisaris dapat ikut serta mengambil keputusan perusahaan dan dapat merasakan dampak keputusan yang telah diambil. Kedudukan kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham yang dimana para direksi dan komisaris dapat merasakan dampak atas keputusan yang telah ikut diambil (Jansen dan Meckling, 1976). Dalam hal ini dapat dilihat proporsi tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak dapat menjamin keefektifan pengambilan keputusan dalam hal profitabilitas perusahaan. Ketidak sejajaran kedudukan kepemilikan manajerial yang dimana direksi dan komisaris memiliki sebagian saham di perusahaan dengan manajer dapat menimbulkan konflik atau *agency problem*. Sesuai dengan teori keagenan hubungan antara agen yaitu manajemen perusahaan dengan pihak *principal* yaitu pihak pemegang saham harus memiliki tujuan yang sama untuk menjalankan semua kegiatan perusahaan agar tidak terjadi konflik dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Nuzula (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Wehdawati *et.al* (2015) meenytakan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak mampu menyelaraskan kepentingan diluar manajemen yang artinya kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Berdasarkan uji regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya saham kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena jajaran para direksi tetap akan menjalankan kewajibannya terhadap perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak mampu dalam mengurai konflik keagenan sehingga menimbulkan biaya bagi perusahaan dan berdampak mengurangi profitabilitas yang diperoleh perusahaan .

Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda Komite Audit (KA) koefisien regresi sebesar 5,814 dengan nilai t sebesar 2,267 dan nilai signifikansi sebesar 0,026 atau dengan kata lain $0,026 < 0,05$. Artinya komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan ini, dalam hal ini hipotesis ini diterima. Semakin tinggi komite audit yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik untuk melakukan

pengendalian terhadap perusahaan bahwa komite audit memiliki peran penting dalam menjaga integritas penyusunan laporan keuangan. Semakin tinggi jumlah komite audit dapat memberikan dampak yang baik terhadap profitabilitas (ROA). Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) karena dapat memonitor pelaporan keuangan sehingga keberadaan komite audit sangat dibutuhkan dalam mendeteksi profit atau keuntungan perusahaan. Komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa komite audit bekerja secara optimal dan adapun mengendalikan dan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Serta pemeliharaan penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan efektif sehingga dapat membantu meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghozali dan Rini (2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Menurut Ghozali dan Rini (2012) terdapat 4 fungsi komite audit untuk membantu dewan komisaris yaitu meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan mengendalikan perbuatan yang menyimpang dapat terjadi dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan fungsi internal audit dan eksternal audit, mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan oleh dewan komisaris dalam pengelolaan perusahaan. Berdasarkan uji regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan sebuah komite audit yang kuat dalam pengelolaan perusahaan akan membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusi (KI) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda Kepemilikan Institusi (KI) koefisien regresi sebesar -5,586 dengan nilai t sebesar -3,969 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dengan kata lain $0,000 < 0,05$. Kepemilikan institusional menunjukkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ini, dalam hal ini hipotesis ini ditolak. Keberadaan kepemilikan institusional menjadi salah satu monitoring perusahaan dalam menjalankan tata kelola perusahaan dan pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar prosentase saham kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan. Menurut Mawardi (2019) kepemilikan institusi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena para investor tidak memberikan peran yang signifikan dalam memajukan perusahaan, dimana hanya mengandalkan manajemen perusahaan tanpa memberikan masukan terutama dalam mengambil kebijakan penting perusahaan. Kecenderungan yang tinggi oleh investor mayoritas dalam keberpihakan dalam kepentingan pemegang saham mayoritas yang menyebabkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana hubungan antara agen yang merupakan pihak manajemen perusahaan yang ditunjuk untuk mengelola perusahaan dan pihak *principal* merupakan pemegang saham. Pihak *principal* merupakan pihak yang memberikan kepercayaan terhadap *agent* untuk pengambilan keputusan dan memonitoring pengelolaan perusahaan. Peran pemegang saham memberikan dampak agar manajemen berjalan sesuai dengan visi dan misi perusahaan yang pada umumnya perusahaan ingin mendapatkan profitabilitas bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita dan Silviana (2016) dan Mawardi (2019) bahwa kepemilikan institusi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uji regresi linier dapat disimpulkan bahwa semakin kenaikan yang terjadi dalam kepemilikan institusional akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya kepemilikan institusional mempengaruhi *monitoring* atau *controller* terhadap tindakan manajer dalam mengelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kenaikan profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dewan komisaris independent, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kepemilikan institusi terhadap Profitabilitas pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda sebagai alat uji hipotesis. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian adalah sebagai berikut : (1) Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). (2) Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bahwa ada atau tidaknya saham kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. (3) Komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa komite audit bekerja secara optimal dan adapan mengendalikan dan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (4) Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), semakin besarnya prosentase saham kepemilikan institusional maka semakin ketat kendali dan pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memepengaruhi kenaikan profitabilitas perusahaan .

Keterbatasan

Keterbatasan peneliti dalam proses penelitian terdapat beberapa hal yaitu : (1) Keterbatasan dalam penelitian ini adalah setelah mengetahui hasil data yang telah diolah dan berdasarkan uji determinasi (*adjuster R²*) tingkat pengaruh dari variabel independent yang terdiri dari dewan komisaris independent, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kepemilikan institusi terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 hanya sebesar 14,6% dan sisanya 85,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Sehingga tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sangat kecil. (2) Dari penelitian ini hanya terdapat 87 sampel dan terdapat 11 sampel yang di *outlier* sehingga hanya terdapat 76 sampel penelitian. (3) Periode penelitian ini hanya menggunakan periode waktu 3 tahun yaitu tahun 2016-2018

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya : (1) Untuk penelitian selanjutnya dapan menambahkan beberapa variabel independen selain *Good Corporate Governance* (GCG) karena dari hasil penelitian saat ini tingkat pengaruhnya sangat kecil. (2) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah periode waktu yang lebih banyak. (3) Untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian seperti memilih perusahaan Badan Usaha Milik Negara atau memilih perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, N.A., L. Kurniasih. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8 (2): 123-136. Universitas Sebelas Maret.

- Arviansyah, Y. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Christiawan, Y. Jogi, dan J. Taringan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(1).
- Effendi, M.A 2009. *The Power of Good Corporate Governance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2009. *Ekonometrika Teori dan Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. dan T.S. Rini. 2012. Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1): 1-12.
- Gita, dan Silviana. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 4(2):1035-1046.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*
- Istighfarin, D. dan N.G.P. Wirawati. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13(2): 564-581
- Jensen, M., dan W.H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3: 305- 360.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kementerian BUMN. 2002. Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada BUMN. Jakarta: Kementerian BUMN. (<http://www.bpkp.go.id/dan/konten/299/good-corporate.bpkp>)
- Manik, T. 2011. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Property & Real Estate di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, 2(2): 25-36.
- Mawardi, A.W. 2019. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Good Yang Tedaftar Di BEI 2013-2017
- Newell, R. dan Gregory. Wilson . 2002. A Premium For Good Governance. *TheMcKinsey Quarterly*, Number 3.
- Ningsih, H. R. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Rasio Pengembalian Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- Nuraflimida, Ayu Anissa. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Putra, A.S. dan N.F. Nuzula. 2017 . Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 47(1).

- Rachman, A.A. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2010. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*.
- Rachmawati, A. Dan Triatmoko, H. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X (UNHAS 26-28 Juli 2007).
- Rimardhani, H., R.R. Hidayat, Dwiatmanto 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 31(1) : 168-174
- Riyanto. B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE Salemba Empat. Jakarta.
- Sam'ani. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2007. *Tesis*. Magister Universitas Diponegoro.
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, R.A. 2008. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFPE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sulestyo, T. R., dan Ghozali, I. (2012). Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Surya, I. dan I. Yustiavandana 2006. Penerapan *Good Corporate Governance*: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. Jakarta: Kencana.
- Sutedi, A. 2012, *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Wardoyo dan Veronica, Theodora Martina. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, (Online),4(2). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Wehdawati, F. Swandari, S. Jikrillah. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 3(3).
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemimpinan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen.Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya*.
- Zabri, S. M. dan A. Kamila . 2015. Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance* 35: 287 - 296